

**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS ALAT PRAKTEK BENGKEL
OTOMOTIF DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK SISWA KELAS X
TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA MATA DIKLAT PENGUKURAN
TEKNIK DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata
Satu pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
REZA DHARMA TRIATMAJA
NIM. 1108125/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif Dengan Hasil belajar Praktek Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Pengukuran Teknik di SMK Negeri 5 Padang

Nama Reza Dharma Triatmaja
Nim / BP 1108125 / 2011
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	1. 
Sekretaris	Drs. Martias, M.Pd	2. 
Anggota	Prof. Nasrun	3. 
	Donny Fernandes , S.Pd, M.Sc	4. 
	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Reza Dharma Triatmaja. 2012. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif Dengan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Pengukuran Teknik di SMK Negeri 5 Padang

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 5 Padang. Rendahnya hasil belajar praktek mata diklat Pengukuran Teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang. Tidak terlepas dari komponen-komponen/Aspek-aspek yang terdapat pada proses pembelajaran praktikum. Melalui penelitian yang berjudul Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif Dengan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Pengukuran Teknik di SMK Negeri 5 Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara Kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif dengan hasil belajar praktek Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat pengukuran teknik di SMK Negeri 5 padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 padang yang berjumlah 98 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 52 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar praktek mata diklat pengukuran teknik diperoleh dari nilai hasil belajar praktek. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,144 < 0,266$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,046 < 1,671$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif dengan hasil belajar praktek siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat pengukuran di SMK Negeri 5 padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ” *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif Dengan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pengukuran Teknik di SMK Negeri 5 Padang*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta semua staf di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.

Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar.....	11
B. Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif.....	17
C. Hubungan Fasilitas alat Praktek dengan Hasil Belajar.....	23

D. Penelitian Relevan.....	24
E. Kerangka Konseptual	25
F. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	27
B. Defenisi Operasional	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel dan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	42
B. Pengujian Persyaratan Analisis	45
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	47
D. Pembahasan.....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pesentase Data Nilai Praktek Siswa Kelas X TKR Mata Diklat Pengukuran Teknik Semester Ganjil SMK Negeri 5 Padang.....	6
2. Populasi Penelitian.....	28
3. Penentuan sampel penelitian	30
4. Alternatif jawaban angket	33
5. Skor kategori skala linkert.....	32
6. Instrumen Penelitian	33
7. Hasil uji coba validitas instrumen.....	35
8. Rangkuman perhitungan statistikk dasar kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif	42
9. Distribusi frekuensi skor kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif (X).....	43
10. Distribusi frekuensi skor hasil belajar praktek mata diklat bengkel Otomotif (Y).....	44
11. Rangkuman pengujian normalitas	46
12. Ringkasan hasil kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif (X) dengan hasil belajar praktek mata (Y).....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y)	26
2. Histogram kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif	43
3. Histogram hasil belajar praktek mata diklat pengukuran teknik	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
4. Hasil belajar praktek kelas X TKR	54
5. Daftar nama yang mengisi angket uji coba dan angket penelitian	60
6. Hasil validitas uji coba penelitian.....	68
7. Analisis uji coba instrumen	70
8. Realibilitas uji instrumen	80
9. Tabel pembantu	85
10. Data hasil penelitian.....	115
11. Distribusi data penelitian.....	116
12. Perhitungan analisis deskriptif.....	118
13. Uji persyaratan analisis data	122
14. Pengujian hipotesis statistik	131
15. Tabel kurva normal	133
16. Tabel r product moment	135
17. Tabel distribusi students's t.....	136
18. Harga chi kuadrat.....	137
19. Standar peralatan di workshop jurusan otomotif.....	138
20. Data inventaris peralatan bengkel otomotif tahun 2012 SMK N 5 Padang	141
21. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	147
22. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan kota padang.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Untuk menciptakan pendidikan yang akan menghasilkan SDM berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan pelatihan teknologi mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Masalah tersebut mengakibatkan jumlah lulusan SMK banyak yang menganggur dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruannya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar bukanlah merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan Faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, persepsi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, fasilitas belajar, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 tahun 2003, yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dalam hal ini termasuk di dalamnya fasilitas bengkel dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas di bengkel tempat praktek haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapnya fasilitas di bengkel praktek dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Dalam hal fasilitas alat praktek, pemerintah telah membuat standar sarana fasilitas alat praktek Sekolah Menengah Kejuruan dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar fasilitas alat praktek di SMK Workshop

Jurusan Teknik Otomotif. Untuk lebih jelasnya mengenai standar fasilitas alat praktek Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dapat dilihat pada Lampiran 15.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang merupakan salah satu SMK di Kota Padang yang tergolong kedalam kelompok industri. Dimana dituntut untuk berkompeten dalam bidang teknologi yang menghasilkan lulusan yang siap pakai, terampil dan berkualitas dibidang industri. Selain hal di atas, SMK Negeri 5 Padang juga dituntut untuk memberi pelayanan yang membuat kompetensi para siswa lulusannya lebih baik dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja saat ini. Program keahlian Teknik Kendaraan ringan merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 5 Padang

Dilihat dari data Inventaris peralatan bengkel otomotif SMK Negeri 5 Padang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (lampiran 19) fasilitas alat praktek SMK N 5 Padang belum bisa dikatakan memenuhi standar karena peralatan yang digunakan pada saat melakukan praktikum belum sesuai dengan kebutuhan praktikum, dan juga dari segi kondisi alat – alat praktek masih ada yang rusak ringan dan rusak berat, hal ini akan sangat mengganggu proses belajar mengajar praktek.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di workshop jurusan otomotif di SMK Negeri 5 Padang masih ada beberapa masalah yang ditemukan dengan peralatan yang tersedia yaitu Jumlah alat yang tidak sebanding dengan kebutuhan belajar akan menyebabkan sebagian siswa

menggunakan peralatan yang tidak sesuai dengan fungsinya. Akibatnya siswa hanya banyak memperhatikan temannya yang sedang praktek sambil menunggu giliran, peralatan yang digunakan pada saat melakukan praktikum belum sesuai dengan jumlah siswa yang melakukan praktek, Dan juga dilihat dari kehadiran masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran praktek (Alfa), dan juga keluar pada saat pelajaran praktek berlangsung (Cabut) seperti yang terlihat pada lampiran, hal ini akan mengakibatkan tidak sesuai tujuan pembelajaran dengan yang diharapkan yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan dalam praktikum.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada saat melaksanakan PPLK di SMK Negeri 5 Padang dengan ketua jurusan, kepala bengkel dan guru yang mengajar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan didapat informasi bahwa yang menyebabkan tidak sebandingnya jumlah alat dengan kebutuhan belajar praktik bukan dikarenakan tidak tersedianya alat tersebut dengan jumlah yang memadai, namun hal ini disebabkan karena sebagian besar alat-alat tersebut disimpan oleh masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran praktek. Hal ini mengakibatkan dibutuhkannya peralatan yang banyak sesuai dengan banyaknya jumlah guru yang mengajar mata pelajaran produktif.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada saat melaksanakan PPLK di SMK Negeri 5 Padang dengan salah seorang siswa kelas X TKR di dapat informasi bahwa masih adanya alat-alat praktek yang tersedia tetapi jarang digunakan seperti penggunaan, *silinder bor gauge*, *dial indikator*,

Radiator Pressure tester, compresi tester. Hal ini akan memunculkan anggapan dalam diri siswa bahwa alat-alat yang tersedia hanya dijadikan pajangan oleh sekolah tanpa diberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktikum menggunakan alat-alat tersebut. Pendapat negatif yang ada pada siswa tersebut akan mempengaruhi sikap, motivasi, dan kedisiplinannya dalam belajar. Siswa yang memiliki pendapat negatif cenderung untuk bersikap acuh, kurang termotivasi dalam belajar dan menurunnya disiplin belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, diduga yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar praktikum siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Pengukuran teknik salah satunya adalah faktor kelengkapan fasilitas alat praktek yang masih kurang mencukupi. Hal ini terlihat Pada tabel di bawan ini dan juga dapat di lihat pada Lampiran 1

Table 1. Persentase Data Nilai Praktek Siswa Kelas X TKR Mata Diklat Pengukuran Teknik Semester Ganjil SMK Negeri 5 Padang 2011/2012

No	Nilai Siswa		Frekwensi (Siswa)	Persentase (%)
	Angka	Huruf/Predikat		
1	90,0 – 10,0	A (Lulus Amat Baik)	0	0
2	80,0 – 89,9	B (Lulus Baik)	10	11 %
3	70,0 – 79,9	C (Lulus Cukup)	31	30 %
4	00,0 – 69,9	D (Belum Lulus)	57	59 %
Total Jumlah Siswa			98	100

(sumber : guru mata mata diklat pengukuran teknik)

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa 57 siswa mendapatkan prediket belum lulus atau dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,0 (tujuh puluh koma nol) siswa tersebut harus melakukan remedial, 31 siswa mendapatkan prediket lulus dengan nilai yang cukup dan 10 siswa

mendapatkan prediket lulus dengan baik atau diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,0 (tujuh puluh koma nol). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu tidak lebih dari 50 % yang lulus di atas Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai belajar di SMK Negeri 5 Padang.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif Dengan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Di SMK Negeri 5 Padang,

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peralatan yang digunakan pada saat melakukan praktikum belum sesuai dengan kebutuhan praktek.
2. Masih ada alat – alat praktek yang tidak bisa di pergunakan karena masih dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat.
3. Jumlah alat yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.
4. Banyaknya siswa yang yang tidak hadir dan meninggalkan jam pelajaran.
5. Masih adanya alat praktek yang tidak di pergunakan dalam pelajaran praktek.
6. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan dalam praktikum.

7. Rendahnya hasil belajar Praktek siswa pada mata diklat Pengukuran Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pengukuran Teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang. Untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek bengkel Otomotif
2. Hasil Belajar Praktek Siswa pada Mata Diklat Pengukuran Teknik.
3. Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif dengan Hasil Belajar Praktek Siswa pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang?
2. Seberapa besar kekuatan Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif dengan Hasil Belajar Praktek Siswa pada Mata Diklat Pengukuran Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan yang berarti antara Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif dengan Hasil Belajar Praktek Siswa pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar kekuatan Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif dengan Hasil Belajar Praktek Siswa pada mata diklat Pengukuran Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru (staf pengajar) di SMK Negeri 5 Padang mengenai Hubungan Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif dengan Hasil Belajar Praktek.
2. Bagi kepala sekolah merupakan informasi, yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam pengelolaan dan pengadaan fasilitas alat praktik.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.

4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
5. sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Menurut Oemar (2008: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, Muhibbin yang di kutip Erlina Nuramalia (2010: 6) mengatakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif ”. Berarti dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah.

Lebih lanjut B. F. Skinner yang dikutip Syaiful (2008: 14) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun”. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja,

merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya.

Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2008:155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) siswa ke arah yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa:

Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti-hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik,

yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru, dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (1995: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan bahwa “ Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Oemar (2008: 210) mengatakan bahwa: “ Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.

Hasil belajar ditandai dengan nilai yang diberikan kepada siswa. Nilai tersebut dapat berupa huruf, angka (simbol), atau kata-kata. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau

pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Nana (1991: 4) menjelaskan bahwa:

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi dari hasil belajar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Hasil belajar juga sebagai pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Penilaian jika ditinjau dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Nana (1991: 3) “Ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa seharusnya”. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan

secara berkesinambungan. Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

M. Sobry (2009: 185) menjelaskan bahwa:

Sistem evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Acuan Normatif (PAN)

Penilaian acuan normatif (PAN) digunakan apabila penilaian hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya. Apakah ia termasuk siswa yang tergolong pandai, sedang atau kurang setelah hasilnya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Jadi patokan yang digunakan dalam menilai prestasi siswa selalu dibandingkan dengan prestasi kelompoknya.

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan (PAP) lebih ditujukan kepada penguasaan materi pelajaran, bukan pada kedudukan siswa di dalam kelas. PAP berusaha mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan berarti gagal, atau materi pelajaran yang diberikan belum berhasil dikuasainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan siswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

B. KELENGKAPAN FASILITAS ALAT PRAKTEK BENGKEL OTOMOTIF

1. Pengertian Fasilitas Alat Paktek Bengkel Otomotif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314). Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Alat praktek disebut juga alat peraga yaitu alat – alat yang di gunakan guru untuk mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang di sampaikan kepada siswa. Menurut Aristo Rohadi (2002: 21) Alat peraga atau alat praktek yaitu alat (benda) yang di gunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata. Dan juga menurut I.L. Pasaribu,B. SImanjuntak (2003;10) Alat untuk membantu pengajar menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan.

Echols yang dikutip Suherry (2009: 21) “Bengkel dapat diartikan sebagai ruang kerja”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 133) bengkel berarti “Tempat melakukan suatu kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti”. Kata otomotif berasal dari bahasa ingris yaitu *automotive*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 805) otomotif

dapat diartikan “Sesuatu yang dapat bergerak atau berputar dengan sendirinya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif adalah Sarana pendukung suatu kegiatan belajar praktik otomotif di bengkel (ruang kerja), dimana kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan langkah-langkah tertentu guna mendapatkan hasil belajar atau hasil kerja yang maksimal.

2. Ketersediaan Fasilitas alat Praktek Bengkel Otomotif

Dalam hal ketersediaan Fasilitas Alat Praktek bengkel Otomotif pemerintah telah membuat standar fasilitas alat praktek yaitu dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008, hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.

Dalam hal ketersediaan alat praktek mencakup tentang :

1. Jenis alat praktek bengkel otomotif

Peralatan standar pada workshop otomotif merupakan semua peralatan yang sering digunakan pada kebutuhan workshop tersebut. Ada beberapa golongan alat standar workshop otomotif, antara lain *general tool*, peralatan pengukur dan *special service tool* (SST) menurut Triyanto yang di kutip Rinto Guelesmal (2011) :

a) General Tool

Peralatan untuk memasang atau melepas mur dan baut disebut kunci, yang dibuat dalam berbagai bentuk untuk tujuan pemakaian kunci yang umum digunakan untuk perbaikan kendaraan otomotif yaitu kunci pas, kunci ring, kunci inggris, screw driver, plier, hammer, kunci momen dan sebagainya.

b) Special Service Tools (SST)

Peralatan ini bisa berbeda-beda bentuknya untuk setiap merek kendaraan atau mobil. Alat ini dirancang khusus untuk mengerjakan pekerjaan yang tidak biasa dikerjakan dengan *general tool*. Jenis dan jumlahnya sangat beragam, beberapa contoh peralatan SST seperti valve spring compressor, bearing installer, side bearing puller dan lain-lainnya.

c) Alat Ukur Otomotif

Alat ukur yang banyak dipergunakan dalam otomotif dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu alat ukur mekanis yang terdiri dari mistar baja, meteran lipat, meteran gulung, jangka bengkok, jangka kaki, mistar geser (*vernier caliper*), mikrometer. Selain itu ada alat ukur otomatis seperti pengukur tekanan kompresi, pengukur vakum, pengukur kebocoran pendingin, hidrometer, nozzle tester. Kemudian alat ukur elektris dan elektronis seperti avo meter, timing light, dweel tester dan tachometer, exhaust gas, analyzer, engine, analyzer tachometer dan tune up tester.

Menurut fungsinya alat praktikum pada workshop otomotif dibedakan atas beberapa macam yaitu :

- a) Alat mesin, merupakan semua alat yang mempunyai daya gerak atau tenaga baik dijalankan dengan motor penggerak atau tenaga manusia.
- b) Alat tangan, adalah semua alat-alat kecil dalam pekerjaan yang digunakan untuk proses perbaikan atau servis pekerjaan yang menggunakan tangan atau yang digerakan oleh tangan manusia
- c) Alat ukur, adalah alat-alat yang digunakan untuk mengukur atau menghitung seperti besaran luas, suhu dan lainnya.

2. Keadaan dan kondisi alat praktek

Dalam buku Dasar – dasar proses belajar mengajar (Nana Sudjana, yang di kutip erlina nurmalia 2010) menjelaskan alat peraga yang digunakan harus :

- a) Alat peraga yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individu dalam kelompok.
- b) Alat yang digunakan harus tepat, memadai, dan mudah di gunakan
- c) Alat sesuai dengan standar yang telah di tetapkan
- d) Sesuai dengan modul pembelajaran
- e) Alat mudah di pahami dan mudah di operasikan oleh siswa.

3. Perawatan dan pemeliharaan alat praktek

Salah satu kegiatan bukan mengajar (*nonteaching activities*) yang sering dilakukan oleh guru pendidikan kejuruan bidang teknologi adalah mengelola fasilitas bengkel terutama pada alat praktek, karena alat praktek adalah media pembelajaran yang sangat utama di gunakan pada saat siswa melakukan praktek. Suatu hal yang sangat esensial di dalam pengelolaan fasilitas alat praktek adalah tentang perawatan dan pemeliharaan alat praktek agar alat yang digunakan tidak cepat rusak dan dapat digunakan dalam waktu yang lama, oleh karena itu di perlukan sebuah tempat perawatan atau penyimpanan dan yang merawat (instruktur) alat praktek tersebut.

Ruang penyimpanan diperlukan untuk menyimpan alat-alat praktik. Ruang ini diperlukan terutama untuk menyimpan alat-alat

yang tidak tahan akan udara terbuka dan suhu yang tinggi. Suharsimi (1993: 283) mengatakan “Untuk menyimpan alat yang mempunyai sifat demikian ini diperlukan almari kecil (kabinet) atau ruangan penyimpanan”.

Dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dijelaskan bahwa:

Sarana pada ruang penyimpanan dan instruktur, yaitu sebagai berikut:

- a) Perabot, yaitu: meja kerja, kursi kerja, rak alat dan bahan, lemari simpan alat dan bahan.
- b) Peralatan, yaitu peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur.
- c) Media pendidikan, yaitu papan data.
- d) Perlengkapan lain, yaitu: kotak kontak dan tempat sampah.

Suharsimi (1993: 282) menjelaskan sebagai berikut:

Penyimpanan alat-alat dan perkakas dapat dilakukan di:

- a) Papan panel terbuka dan tidak terkunci yang digantungkan pada dinding atau papan.
- b) Gudang tempat penyimpanan
- c) Ruang pusat tempat penyimpanan berbagai alat untuk sekelompok kejuruan
- d) Kotak alat yang berisi dengan seperangkat alat lengkap

Penyimpanan tersebut juga dimaksudkan untuk memelihara alat-alat dan perkakas supaya selalu siap pakai jika setiap saat diperlukan. Ibrahim yang di kutip Rinto Guelesmal (2011) mengatakan “Dengan pemeliharaan secara teratur semua perlengkapan pendidikan di sekolah selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak”. Dari penjelasan maka tempat

penyimpanan alat instruktur agar alat praktek dapat terpelihara dan terawat dengan baik.

Sangat banyak variasi cara yang diambil oleh bengkel praktik untuk melakukan penyimpanan terhadap alat , tetapi sangat sedikit yang menggunakan pertimbangan berikut:

- a) Alat-alat dan perkakas yang sering digunakan hendaknya ditempatkan ditempat yang dekat dengan tempat bekerja.
- b) Alat-alat dan perkakas yang sering digunakan hendaknya disusun dan ditempatkan berdasarkan kemudahan untuk dilihat.
- c) Apabila diperlukan demikian, alat-alat yang mudah dibawa dan jarang digunakan, hanya diperlihatkan kepada murid pada awal periode praktikum.

Suatu hal yang penting dilakukan untuk menertibkan penggunaan sekaligus melatih murid-murid untuk bertanggung jawab adalah menyediakan slip peminjaman alat. Kepada murid-murid diberitahu bahwa peminjaman harus dilakukan dengan mengisi kartu untuk menuliskan kebutuhan alat saat itu, pengambilan dilakukan dengan menempatkan alat-alat yang dipinjam pada sebuah tempat datar (misal baki atau tray) dan dipertunjukkan kepada petugas sebelum dibawa pergi, Agar tidak terjadi pemborosan, sebaiknya ada jalinan pengawasan dengan instruktur yang sedang membimbing praktikum pada saat itu.

4. Manfaat Penggunaan alat praktek

Menurut nana Sudjana yang di kutip Erlina nurmalia (2010), dalam buku dasar – dasar proses belajar mengajar di antaranya:

- a) Meningkatkan motivasi belajar
- b) Menyediakan variasi belajar
- c) Memberikan gambaran struktur yang memudahkan belajar
- d) Memberikan contoh yang selektif
- e) Merangsang berfikir analisis
- f) Menyediakan situasi belajar yang kurang bersifat formal (tanpa beban / tekanan)

C. Hubungan Fasilitas alat Praktek Dengan Hasil Belajar

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka kegiatan belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas alat - alat praktik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya atau tersedianya fasilitas maka akan cenderung dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. H.M Daryanto (1998: 51) mengatakan “Persediaan (fasilitas belajar praktik) yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar”. Proses belajar dan mengajar yang terhambat tersebut akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan ruangan dan alat-alat yang tersedia di bengkel praktik harus memadai dalam mendukung kegiatan belajar praktikum.

Slameto (1995: 69) mengatakan “Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa”. Sejalan dengan itu Abu yang di kutip oleh Erlina Nurmalia (2010) mengatakan “Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar”. Disamping itu alat-alat praktik yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar praktikum dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan dan kemudian mencobakannya. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Sehingga hal ini nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Gunata Tasman (2011). “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Bengkel Engine Otomotif dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”. disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *engine* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem bahan bakar bensin kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,6546) > r_{tabel} (0,297)$ dan $t_{hitung} (5,6115) > t_{tabel} (1,6827)$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinto Guelesmal (2011). “ Utilisasi Peralatan Praktik di Workshop Jurusan Otomotif Universitas Negeri Padang ” Disimpulkan Bahwa Peralatan Praktik di Workshop Jurusan Otomotif Universitas Negeri Padang 83,78 % Alat sudah Memenuhi Standar. frekuensi pemanfaatan alat terdapat 66 alat atau sama dengan 89.19% termasuk kategori sangat rendah, 3 alat atau setara dengan 4.05% yang termasuk kategori rendah, 3 alat atau setara dengan 4.05% yang termasuk kategori sedang dan 2 alat atau setara dengan 2.71% yang termasuk kategori tinggi. pemanfaatan alat tangan adalah 17.27%, tertinggi sebesar 28.17% juga tergolong sangat rendah, terendah 8% pemanfaatan alat tangan masih tergolong kategori sangat rendah. Rata-rata penggunaan alat mesin adalah 31.24%, tertinggi sebesar 86.96% hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa alat mesin tergolong sangat tinggi, terendah sebesar 4.48% dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tergolong sangat rendah. Sedangkan rata-rata pemanfaatan alat ukur adalah 13.32%, tertinggi sebesar 25% hal ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan terhadap alat ukur dikategorikan masih rendah dan terendah 6.35% ini juga tergolong sangat rendah.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah di uraikan, untuk menuntun jalan pemikiran dalam Proposal Penelitian ini dibuat alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam Proposal Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu Kelengkapan Fasilitas alat praktek Bengkel Otomotif disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu Hasil Belajar Praktek Pengukuran Teknik yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

F. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2006:71) mantakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Hubungan yang berarti antara Kelengkapan Fasilitas Alat Praktek Bengkel Otomotif dengan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Pengukuran Teknik SMK Negeri 5 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas alat praktek bengkel otomotif dengan hasil belajar praktek siswa kelas X teknik kendaraan ringan pada mata diklat pengukuran teknik di SMK Negeri 5 Padang. Tidak adanya Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung $(0,144) < r$ tabel $(0,266)$ dan t hitung $(1,046) < t$ tabel $(1,671)$

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada mata diklat pengukuran teknik maka perlu meningkatkan pengelolaan dan pengadaan fasilitas yang ada di sekolah.
2. Pihak Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk digunakan siswa dalam belajar terutama fasilitas praktek yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga

dapat meningkatkan kemampuan dan skill para siswa serta hasil belajarnya.

3. Guru dan pendidik supaya lebih memanfaatkan dengan efektif fasilitas yang telah tersedia di sekolah dan membenahinya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.
4. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Agus Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andri Gunata Tasman. (2011). “Hubungan Persepsi siswa tentang Fasilitas Bengkel Engine Otomotif dengan Hasil Belajar Diklat Sistem bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas IX Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FT-UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina Niurmali. (2010). “Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Man Malang”. Malang. Universitas islam negeri Maulana malik ibrahim malang
- Hujairah Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Satria Insania Pers.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (1999). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Sobri Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. Bandung: Prospect.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.